

## Analisis Wacana Kritis Dalam Acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi

Ropiah

SMK Negeri 3 Muaro Jambi

Corresponding author: [ciyah4038@gmail.com](mailto:ciyah4038@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis dalam acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi melalui struktur makro dan super struktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana kritis (AWK). Analisis wacana kritis digunakan untuk mengungkap struktur kekuasaan, ideologi, dan representasi yang terkandung dalam acara Benang Merah: Presiden Incar Tikus Berdasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa transkrip acara Benang Merah: Presiden Incar Tikus Berdasi dan data sekunder berupa artikel berita, dokumen kebijakan, dan literatur yang relevan untuk mendukung interpretasi wacana dalam acara tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah model analisis wacana kritis Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pertama analisis teks, analisis praktik wacana, dan analisis sosial-kultural. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan mengkaji data melalui berbagai perspektif teori dalam analisis.

**Kata kunci** : Analisis wacana kritis, Benang merah

### Abstract

This research aims to analyze the critical discourse in President Icar Tikus Berdasi's Red Thread event through macro structure and super structure. This research uses a qualitative approach with critical discourse analysis (AWK) research methods. Critical discourse analysis is used to reveal the power structure, ideology and representation contained in the Benang Merah: President Targets Rats with Tie event. The data sources in this research come from primary data in the form of transcripts of the event Benang Merah: President Targets Rats with Tie and secondary data in the form of news articles, policy documents and relevant literature to support the interpretation of the discourse in the event. The data collection technique used is Fairclough's critical discourse analysis model which consists of three dimensions, namely text analysis, discourse practice analysis and socio-cultural analysis. The validity of the data in this research uses theoretical triangulation by examining the data through various theoretical perspectives in the analysis.

**Keywords**: Critical discourse analysis, Red thread

### ARTICLE HISTORY

Received: 03 September 2024

Revised: 26 September 2024

Accepted: 27 September 2024

### KEYWORDS

Critical discourse analysis, Red thread ; Analisis wacana kritis, Benang merah

### SUBJECTS

Discourse analysis

## Pendahuluan

Analisis Wacana Kritis fokus kepada kekuatan dan ketidak setaraan dalam fenomena sosial. Oleh karena itu, Analisis Wacana Kritis berfungsi menganalisis sebuah wacana terhadap ilmu lain yang ada pada ranah ras, politik, budaya, gender, hegemoni, dan kelas sosial (Van Dijk, 1996). Wacana dan analisis wacana memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan sosial yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan (Muffidah, 2021). Salah satu model analisis wacana kritis adalah model yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk.

Wacana sendiri merupakan wujud komunikasi verbal. Dari segi bentuk wacana dibagi menjadi dua, yakni wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan merupakan wujud komunikasi lisan yang melibatkan penutur dan lawan tutur, sedangkan wacana tulis merupakan wujud komunikasi tulis yang melibatkan penulis dan pembaca. Salah satu bentuk wacana dalam bahasa digunakan oleh pembawa acara untuk menggambarkan ideologi tertentu (Sosiowati, 2013). Maka, informasi yang disampaikan tidak dapat menjadi gambaran fakta, tetapi membangun fakta yang tidak netral.

Penggunaan wacana dalam bahasa cenderung tidak transparan, artinya banyak wacana tidak langsung mengungkapkan maksud tulus pewicara atau penulis, tetapi menggunakan retorika, manipulasi, dan penyesatan (Haryatmoko, 2016). Melalui penggunaan bahasa, dapat mengenal seseorang berpihak pada hal tertentu. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai alat identifikasi dan sarana untuk kontrol sosial.

Wacana berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *wacana* yang berarti bacaan. Kata *wacana* (*wacana*) dalam bahasa Jawa Kuna dan bahasa Jawa Baru yakni “bicara, kata, dan ucapan”. Kata *wacana* dalam bahasa Jawa Baru diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *wacana*, yang berarti “ucapan, percakapan, dan kuliah”. Kata *wacana* dalam bahasa Indonesia dipakai sebagai terjemahan kata *discourse* dalam bahasa Inggris. Kata *discourse* secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu *discursus* “lari kian kemari”. Kata *discourse* diturunkan dari kata *discurrere*. Bentuk *discurrere* merupakan gabungan dari *dis* dan *currere* “lari dan berjalan kencang”. Istilah dari *wacana* dan *discourse* digunakan dalam istilah linguistik (Baryadi, 2002).

Salah satu model analisis wacana kritis yaitu model Teun A. van Dijk. Model analisis wacana van Dijk merupakan model wacana yang banyak dipakai. Penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2017).

Surat kabar dan berita sering dianggap memiliki berbagai kualitas netralitas, otoritas dan tidak dapat diharapkan secara logis (Burton, 2008:153). Jadi, berita bukanlah gambaran atas realitas, melainkan pengkonstruksian realitas yang mengandung ketidaknetralan. Ketidaknetralan tersebut tidak lepas dari peran subjektivitas wartawan dalam memandangi objek yang diberitakan. Untuk dapat memahami wacana berita yang disajikan media secara komprehensif, diperlukan perspektif kritis sehingga bahasa dan praktik kebahasaan tidak lagi dipahami sebagai alat atau medium yang netral.

Media massa merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk memperoleh

informasi peristiwa yang terjadi di sekitar. Media massa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, media sangat berpotensi untuk memproduksi dan menyebarluaskan makna sosial. Jadi, media berperan besar dalam menentukan makna dan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar. Salah satu bentuk sajian yang terdapat dalam media adalah pemberitaan yang berbentuk wacana.

Media massa merupakan sarana efektif menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk wacana ke hadapan publik baik individu, kelompok, maupun instansi pemerintah. Salah satu media massa yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat adalah televisi. Televisi bersifat audio visual menawarkan hiburan dan informasi kepada Masyarakat. Televisi menjadi tempat yang strategis sebagai media promosi bagi kelompok sosial dan politik melalui olahan bahasa yang menarik. Melalui televisi kelompok tersebut dapat menampilkan situasi, realitas dan kekhasan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di program stasiun televisi swasta tvOne News melalui acara pemberitaan yang berjudul Benang Merah pada 12 November 2024, mengangkat tema “Presiden Incar Tikus Berdasi The Series: Deklarasi Perangi Korupsi. Pemberitaan ini memperbincangkan pemberantasan korupsi dengan pemanfaatan teknologi. Hal ini memunculkan berbagai wacana tuturan dari narasumber Prabowo Subianto selaku presiden Republik Indonesia. Berdasarkan hasil analisis awal bentuk wacana, pemaknaan wacana dan susunan wacana dalam program acara Benang Merah terdapat beberapa hal yang perlu dikaji. Kajian ini membahas instrument strategi kekuasaan dari bahasa yang digunakan oleh Prabowo Subianto.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis bahasa sebagai instrument tindakan dan sarana menerapkan strategi kekuasaan dalam program acara Benang Merah episode 1: Deklarasi perangi Korupsi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut keadaan pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2006). Metode penelitian menggunakan metode analisis wacana kritis (AWK). Analisis wacana kritis digunakan untuk mengungkap struktur kekuasaan, ideologi, dan representasi yang terkandung dalam acara Benang Merah: Presiden Incar Tikus Berdasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa transkrip acara Benang Merah: Presiden Incar Tikus Berdasi dan data sekunder berupa artikel berita, dokumen kebijakan, dan literatur yang relevan untuk mendukung interpretasi wacana dalam acara tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah model analisis wacana kritis Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pertama analisis teks terdiri dari Identifikasi kosakata, struktur kalimat, strategi retorika dan analisis tokoh dalam membangun narasi terkait "tikus berdasi". Kedua analisis praktik wacana terdiri dari mengkaji wacana dalam acara tersebut diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi serta menelusuri konteks produksi, termasuk peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu yang dibahas. Ketiga analisis sosial-kultural terdiri dari menelaah ideologi, relasi kekuasaan, dan kepentingan yang mungkin mendasari wacana dalam acara tersebut serta menghubungkan

temuan dengan konteks sosial dan politik yang lebih luas. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan mengkaji data melalui berbagai perspektif teori dalam analisis.

## Hasil dan Pembahasan

Secara terinci penelitian ini akan membahas mengenai (1) Analisis struktur makro, (2) Analisis super struktur, dan (3) analisis struktur mikro. Analisis dilakukan dari seluruh percakapan yang muncul selama acara berlangsung.

### 1. Analisis Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro menunjuk pada makna keseluruhan dari tema atau topik yang diangkat oleh pemakaian bahasa dalam suatu wacana. Program acara Benang Merah episode satu mengusung tema “Presiden Incar Tikus Berdasi: Deklarasi Perangi Korupsi”. Topik ini mengangkat tema yang berkaitan dengan maraknya kasus korupsi ditengah gemuruhnya susana politik. Penggunaan kalimat pembuka acara yang digunakan oleh Agita Mhaslika dan Gina Fita dalam acara tersebut memiliki rangkaian kalimat rima yang teratur. Hal ini memberikan kesan “pemanis” dalam suasana panas yang akan tercipta di bagian inti acara.

*“Pemirsa dalam pidatonya yang cukup berapi-api presiden ke delapan Republik Indonesia Prabowo subianto langsung menebar spirit keberanian dalam menghadapi dan memberantas korupsi presiden mengingatkan soal pepatah ikan busuk mulai dari kepala dan meminta semua unsur pimpinan memberi teladan yang baik”.*

(Gina Fita)

*“Ya deklarasi presiden telah berulang kali ia sampaikan dalam berbagai kesempatan lantas sejauh mana komitmen presiden Prabowo dalam memberantas korupsi di Republik ini saksikan dalam Benang Merah: Deklarsi Perangi Korupsi”.*

(Agita Mahlika)

Kalimat di atas merupakan paparan awal pembuka berita berupa penegasan ulang terkait pemberitaan yang akan di tampilkan dilayar kaca dari Agita Mahlika dan Gina Fita. Kata berapi-api yang disampaikan menggambarkan isu atau topik yang sedang memuncak dan panas. Pembukaan berita tersebut mengulas pepatah ikan busuk yang disampaikan oleh Prabowo untuk menyinggung para koruptor mengenai imbas yang akan dirasakan masyarakat dari korupsi. Hal ini mempertegas makna bahwa pengutaraan program tersebut akan memberikan dampak besar terhadap keberhasilan memberantas korupsi.

### 2. Analisis Super Struktur (Skematik)

Analisis super struktur dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, isi, penutup dan simpulan dalam wacana.

#### a. Pendahuluan

*“Prabowo Subianto tegas menyuarakan pemberantasan korupsi dipidato perdananya usai resmi di lantik sebagai presiden Indonesia kedelapan periode 2024-2029. Prabowo menekankan pemberantasan korupsi harus dilakukan hingga ke akar salah-satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi”.*

Konteks : Kalimat diatas diujarkan oleg reporter Gina Fita pada bagian pembuka acara Rangkaian kalimat tersebut menjelaskan bahwa Prabowo Subianto bertekad kuat

menghilangkan korupsi di Indonesia. Salah satu upaya pemberantasan korupsi tersebut dengan menggunakan kemajuan teknologi dan informasi. Pemanfaatan teknologi dan informasi dilakukan untuk memudahkan pemerintah melakukan pelacakan para koruptor melalui gadget.

*“Melawan korupsi di zaman canggih, harus dilakukan dengan cara canggih juga. Pemerintah telah mengeluarkan tiga produk hukum untuk mempercepat pemberantasan korupsi, yaitu Impres 7/2015, Impres 10/2016, dan Perpers 54/2018. Di contokannya dalam Impres 7/2015 ada 96 aksi antikorupsi, terdapat 31 di antaranya mendorong pemanfaatan teknologi informasi mulai dari layanan paspor online untuk memberantas pungli paspor, pengadaan barang dan jasa secara online. Menggunakan teknologi, jejak digitalnya kelibusiatan, bahwa banyak orang tertangkap karena OTT, hal ini bukan menunjukkan jumlah korupsinya naik, tetapi justru mereka yang selama ini bisa bersembunyi, sekarang tertangkap, karena sekarang non cash, orang tidak lagi membawa koper berisi uang, sekarang begitu anda transfer itu dilacak, PPATK nge cek, jadi logika yang menyatakan bahwa makin banyak OTT, makin banyak korupsi, itu sudah ngawur, membayal, logikanya tidak jelas. Lihat dari hasil survey, disemua sektor pemerintah korupsinya menurun”.*

(Deputi II Kantor Staf Kepresidenan Yanuar Nugroho)

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa kalimat “Pemberantasan korupsi harus dilakukan hingga ke akar” memberikan tanda bahwa dalam dunia politik, korupsi merupakan hal yang sangat sulit untuk di hentikan namun dapat diberantas hingga sumber terdalam.

#### **b. Isi**

*“Saya sudah katakan kita harus berani menghadapi dan memberantas korupsi dengan perbaikan sistem, dengan penegakan hukum yang tegas, dengan digitalisasi insyaallah kita akan kurangi korupsi secara signifikan, tapi ini harus kita lakukan seluruh unsur pimpinan harus memberi contoh. ing ngarso sung tulodo”.*

Konteks: Tanggapan Prabowo terhadap hal yang harus dilakukan untuk memberantas korupsi.

Prabowo Subianto memberikan tanggapan dengan nada tekanan pada setiap kata yang diucapkan, hal ini menunjukkan ketegasan seorang pemimpin. Kata memberantas yang diucapkan menambahkan ketegasan bahwa, korupsi harus dimusnahkan di Indonesia. Semboyan yang di ucapkan oleh Prabowo ing ngarso sung tulodo memiliki arti “Di depan memberi teladan atau contoh.

*“Soal menjadi teladan Prabowo juga menyampaikan pepatah yang menyebutkan ikan yang kepalanya busuk akan berimbas kebusukan pada tubuhnya”.*

Kalimat tersebut menegaskan kembali terkait teladan yang dimaksud oleh Prabowo, jika pemerintah sebagai jajaran pimpinan tidak dapat diteladani maka rakyatnya tidak dapat meneladani, pemerintah diibaratkan sebagai kepala ikan yang busuk dan rakyat adalah bagian dari tubuh ikan tersebut.

*“Ada pepatah yang mengatakan kalau ikan menjadi busuk, busuknya mulai dari kepala. Semua pejabat dari semua eselon, dan semua tingkatan harus memberi contoh untuk menjalankan kepemimpinan, pemerintahan, yang sebersih-bersihnya”.*

Konteks: Tanggapan Prabowo menunjukkan bahwa, pentingnya pemerintahan yang bersih agar tidak bertambahnya kasus korupsi di Indonesia.

Makna dari pepatah “ikan yang kepalanya busuk akan berimbas kebusukan pada tubuhnya”, mengartikan bahwa jika ingin berubah maka jadilah teladan. Seorang pimpinan harus menjadi teladan bagi para bawahannya agar menjadi lebih baik.

*“Apabila pejabat memberi contoh yang baik, maka penegakan hukum akan berjalan adil, sehingga Prabowo menyakini masyarakat akan terbebas dari kemiskinan”.*

(Reporter, Gina Fita)

*“Mulai dengan contoh dari atas dan sesudah itu penegakan hukum yang tegas dan keras. Saudara-saudara sekalian semua kita percaya dan kita yakin kita akan punya kekuatan untuk bisa menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia”.*

(Prabowo Subianto)

*“Dalam kesempatan tersebut Prabowo juga meminta semua elemen bangsa untuk awas diri”.*

(Reporter, Gina Fita)

*“Kita harus berani mengakui terlalu banyak kebocoran-kebocoran dari anggaran kita, penyimpangan-penyimpangan kolusi di antara pejabat politik, jabatan pemerintahan di semua tingkatan dengan pengusaha-pengusaha yang akal, pengusaha-pengusaha yang tidak patriotik. Janganlah kita takut untuk melihat realita ini”.*

(Prabowo Subianto)

Kalimat “tidak patriotik” memiliki makna bahwa tidak memiliki sikap patriotisme, yaitu rela berkorban untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air.

*“Prabowo mengingatkan bahwa fakta tersebut berbahaya bagi generasi penerus ia menilai perbaikan besar-besaran harus segera dilakukan apalagi masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan”.*

(Reporter, Gina Fita)

*“Kita masih melihat sebagian saudara-saudara kita yang belum menikmati hasil kemerdekaan terlalu banyak saudara-saudara kita yang berada dibawah garis kemiskinan, terlalu banyak anak-anak kita yang berangkat sekolah tidak makan pagi, terlalu banyak anak-anak kita yang tidak punya pakaian untuk berangkat sekolah. Saudara-saudara sekalian kita sebagai pemimpin politik jangan kita terlalu senang melihat angka-angka statistik yang membuat kita terlalu cepat gembira, terlalu cepat puas, padahal kita belum melihat gambaran sepenuhnya. Kita merasa bangga bahwa kita diterima di kalangan G20, kita merasa bangga bahwa kita disebut ekonomi ke-16 terbesar didunia, tapi apakah kita sungguh-sungguh paham, apa kita sungguh-sungguh melihat gambaran yang utuh dari keadaan kita, apakah kita sadar bahwa kemiskinan di Indonesia masih terlalu besar”.*

(Prabowo Subianto)

G20 merupakan forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (UE).

*“Selain menyoroti angka kemiskinan presiden Prabowo Subianto juga menekankan adanya kaitan antara adanya kemakmuran rakyat dengan penegakan hukum di Indonesia, terutama penegakan hukum terkait korupsi jenis kejahatan yang di klasifikasikan sebagai kejahatan luar biasa atau Ekstra Ordinamicy ini karena korupsi merupakan tindak kejahatan yang sangat mempengaruhi sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara dampak yang ditimbulkannya pun luar biasa karena menyangkut perekonomian negara dan kesejahteraan bangsa. Dalam berbagai kesempatan Prabowo dengan tegas menyatakan perang terhadap korupsi, presiden jelas mengincar tikus-tikus berdasi yang menyengsarakan bangsa. Presiden Prabowo Subianto menegaskan komitmennya untuk tidak akan menyerah dalam melawan korupsi dihadapan para calon kepala daerah yang diusung Polisi Indonesia Maju pada 3 November lalu di Bali Prabowo menyerukan pentingnya mengakui kelemahan serta tekad memperbaiki pengelolaan kekayaan negeri, meski ia menyebut upaya pemberantasan korupsi sering kali dianggap lelucon oleh sebagian pihak”.*

(Reporter, Gina Fita)

Makna kalimat tikus-tikus berdasi merujuk pada pejabat yang melakukan korupsi di lingkungan pemerintahan. Istilah ini menggambarkan koruptor yang merusak tatanan negeri dan nilai-nilai etika pemerintahan.

*“Korupsi masih terlalu banyak dan seolah-olah diterima menjadi kondisi sehari-hari bahkan kalau kita mengatakan kita ingin membrantas korupsi kita malah ditertawakan, kalau kita ingin memperbaiki kita*

*bilang kita harus kurangi korupsi ini malah ada yang mengatakan sudahlah tidak mungkin, karna sudah terlalu parah”.*

(Prabowo Subianto)

*“Presiden menyoroti perilaku segelintir pihak yang serakah sebagai sumber utama korupsi yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat luas, Prabowo menggaris bawahi bahwa sikap menyerah pada korupsi harus di lawan dengan keyakinan perubahan yang masih mungkin terjadi”.*

(Reporter, Gina Fita)

*“Yang harus kita lawan sikap menyerah stop praktek-praktek macam itu segera stop, kalau tidak stop ya libat saja panggilannya nanti, kasih peringatan dulu. Kita stop praktek-praktek keserakahan, praktek-praktek merampok uang rakyat kita stop stop stop”.*

(Prabowo Subianto)

### c. Penutup

*“Prabowo juga menekankan pentingnya pemimpin dengan hati bersih, komitmen kuat, dan integritas. Problematika mewujudkan pemerintahan bersih di Indonesia menurut Prabowo tidaklah mudah, ia menyebut adanya pihak dari luar negeri yang selalu menginginkan pemimpin Indonesia terlibat korupsi sebagai suatu upaya untuk melemahkan negara, namun Prabowo optimis ancaman tersebut dapat di hadapi dengan pendekatan akal sehat rasional”.*

(Reporter, Gina Fita)

Makna dari tuturan tersebut menjelaskan bahwa pemimpin dengan hati bersih memiliki niat tulus saat melakukan pekerjaan dengan cara yang terbaik. Pemimpin dengan komitmen kuat adalah pemimpin yang memiliki sikap setia, bertanggung jawab terhadap organisasi, tugas, dan perannya. Pemimpin dengan integritas adalah pemimpin yang bersikap jujur, dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Sedangkan pendekatan akal sehat rasional merupakan cara berpikir dengan menggunakan logika dan akal sehat untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.

### 3. Analisis Struktur Mikro

Analisis wacana kritis dalam program acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasar Deklarasi Perangi Korupsi di tvOne juga menganalisis dari struktur mikro. Analisis struktur mikro mengamati secara mendalam terkait makna (semantik), penataan kalimat, pilihan kata, serta retorika.

#### a. Semantik

Analisis Struktur Mikro dalam pandangan Van Dijk dalam wacana Deklarasi perangi korupsi. Meliputi aspek semantik yang mana terdiri dari latar, detil, maksud, dan praanggapan.

##### 1) Latar

Aspek latar merupakan penggambaran keadaan yang disampaikan penulis (reporter) sebagai upaya untuk mengetahui pesan/maksud yang ingin disampaikan. Pesan yang ingin disampaikan melalui wacana ini adalah suasana yang memanas akibat korupsi di Indonesia.

*“Pemirsa dalam pidatonya yang cukup berapi-api presiden ke delapan Republik Indonesia Prabowo subianto langsung menebar spirit keberanian dalam menghadapi dan memberantas korupsi, presiden mengingatkan soal pepatah ikan busuk mulai dari kepala dan meminta semua unsur pimpinan memberi teladan yang baik”.*

(Gina Fita)

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa spirit keberanian yang dimiliki oleh Prabowo dalam memberantas korupsi di Indonesia berasal dari keteguhan hatinya sehingga mengalahkan rasa takut demi membawa keadilan bagi rakyat Indonesia.

*“Ya deklarasi presiden telah berulang kali ia sampaikan dalam berbagai kesempatan lantas sejauh mana*

*komitmen presiden Prabowo dalam memberantas korupsi di Republik ini saksikan dalam Benang Merah: Deklarasi Perangi Korupsi”.*

(Agita Mahlika)

## 2) Detil

Aspek detil berkaitan dengan pengelolaan pesan yang akan disampaikan (Eriyanto, 2009). Pesan yang di sampaikan dalam program acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi: Deklarasi Perangi Korupsi di tvOne, yakni seluruh pimpinan harus berani melawan korupsi dengan kemajuan ilmu teknologi yang kian berkembang, penegakan hukum yang tegas, dan mengingat semboyan ing ngarso sung tulodo yang bermakna di depan memberi teladan atau contoh.

*“Saya sudah katakan kita harus berani menghadapi dan memberantas korupsi dengan perbaikan sistem, dengan penegakan hukum yang tegas, dengan digitalisasi insyaallah kita akan kurangi korupsi secara signifikan, tapi ini harus kita lakukan seluruh unsur pimpinan harus memberi contoh. ing ngarso sung tulodo”.*

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa jangan terlalu senang dan bangga jika diterima di kalangan G20, yakni forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama di Uni Eropa (UE), dan negara dengan ekonomi ke-16 terbesar di dunia, jika nyatanya masih belum memahami kondisi ekonomi rakyat banyak yang di bawah garis kemiskinan.

*“Kita masih melihat Sebagian saudara-saudara kita yang belum menikmati hasil kemerdekaan terlalu banyak saudara-saudara kita yang berada dibawah garis kemiskinan, terlalu banyak anak-anak kita yang berangkat sekolah tidak makan pagi, terlalu banyak anak-anak kita yang tidak punya pakaian untuk berangkat sekolah. Saudara-saudara sekalian kita sebagai pemimpin politik jangan kita terlalu senang melihat angka-angka statistic yang membuat kita terlalu cepat gembira, terlalu cepat puas, padahal kita belum melihat gambaran sepenuhnya. Kita merasa bangga bahwa kita diterima di kalangan G20, kita merasa bangga bahwa kita disebut ekonomi ke-16 terbesar didunia tapi apakah kita sungguh-sungguh paham, apa kita sungguh-sungguh melihat gambaran yang utuh dari keadaan kita, apakah kita sadar bahwa kemiskinan di Indonesia masih terlalu besar”.*

(Prabowo Subianto)

## 3) Maksud

Adapun aspek maksud merupakan elemen yang membantu menjelaskan fungsi dari keinginan, sikap, dan kepercayaan yang telah ditentukan. Tujuan akhir dari elemen maksud adalah tersampainya pesan yang dibawa secara tersirat kepada pembaca. Pesan yang dibawa oleh wacana dalam berita tersebut menjelaskan keinginan untuk memperkenalkan ide/gagasan kepada publik, kritikan terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah saat ini, dan menyiapkan barisan dalam menghadapi korupsi melalui perkembangan ilmu teknologi dan penegakan hukum yang tegas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan teks wacana berita berikut ini.

*“Pemirsa dalam pidatonya yang cukup berapi-api presiden ke delapan Republik Indonesia Prabowo subianto langsung menebar spirit keberanian dalam menghadapi dan memberantas korupsi presiden mengingatkan soal pepatah ikan busuk mulai dari kepala dan meminta semua unsur pimpinan memberi teladan yang baik”.*

(Gina Fita)

*“Ya deklarasi presiden telah berulang kali ia sampaikan dalam berbagai kesempatan lantas sejauh mana komitmen presiden Prabowo dalam memberantas korupsi di Republik ini saksikan dalam Benang Merah: Deklarasi Perangi Korupsi”.*

(Agita Mahlika)

*“Saya sudah katakan kita harus berani menghadapi dan memberantas korupsi dengan perbaikan sistem, dengan penegakan hukum yang tegas, dengan digitalisasi insyaallah kita akan kurangi korupsi secara signifikan, tapi ini harus kita lakukan seluruh unsur pimpinan harus memberi contoh. ing ngarso sung tulodo”.*

Dari ketiga kutipan data tersebut jelas tergambar bagaimana maksud yang disampaikan

reporter program acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi: Deklarasi Perangi Korupsi di tvOne kepada khalayak ramai. Oleh karena itu, struktur yang membangun aspek maksud dalam penyampaian berita jelas tergambar dalam berita yang di sampaikan.

#### 4) Praanggapan

Aspek praanggapan merupakan salah satu faktor pendukung terhadap pendapat dengan memberikan premis atau pernyataan yang diyakini benar (Amallah, 2018). Dalam penelitian ini, praanggapan dapat dilihat dari kutipan data berikut.

*“Kita masih melihat Sebagian saudara-saudara kita yang belum menikmati hasil kemerdekaan terlalu banyak saudara-saudara kita yang berada dibawah garis kemiskinan, terlalu banyak anak-anak kita yang berangkat sekolah tidak makan pagi, terlalu banyak anak-anak kita yang tidak punya pakaian untuk berangkat sekolah. Saudara-saudara sekalian kita sebagai pemimpin politik jangan kita terlalu senang melihat angka-angka statistic yang membuat kita terlalu cepat gembira, terlalu cepat puas, padahal kita belum melihat gambaran sepenuhnya. Kita merasa bangga bahwa kita diterima di kalangan G20, kita merasa bangga bahwa kita disebut ekonomi ke-16 terbesar didunia, tapi apakah kita sungguh-sungguh paham, apa kita sungguh-sungguh melihat gambaran yang utuh dari keadaan kita, apakah kita sadar bahwa kemiskinan di Indonesia masih terlalu besar”.*

(Prabowo Subianto)

G20 adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (UE).

*“Korupsi masih terlalu banyak dan seolah-olah diterima menjadi kondisi sehari-hari bahkan kalau kita mengatakan kita ingin membrantas korupsi kita malah ditertawakan, kalau kita ingin memperbaiki kita bilang kita harus kurangi korupsi ini malah ada yang mengatakan sudahlah tidak mungkin, karna sudah terlalu parah”.*

(Prabowo Subianto)

*“Presiden menyoroti perilaku segelintir pibak yang serakah sebagai sumber utama korupsi yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat luas, Prabowo menggaris bawahi bahwa sikap menyerah pada korupsi harus di lawan dengan keyakinan perubahan yang masih mungkin terjadi”.*

(Reporter, Gina Fita)

Dari kutipan tersebut jelas penggambaran praanggapan dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan Prabowo Subianto yang menyuarakan bahwa masih ada sebagian dari rakyat Indonesia yang belum menikmati hasil kemerdekaan, terlalu banyak yang berada dalam garis kemiskinan, dan kemiskinan yang semakin meningkat.

#### b. Sintaksis

##### 1) Bentuk Kalimat

Berdasarkan struktur sintaksis aspek bentuk kalimat, pemaknaan ini merupakan bagian dari pemaparan teks berdasarkan struktur kalimat yang membangun untuk menghasilkan keterpaduan antar kata yang membentuk satu kesatuan (Finoza, 2005). Setidaknya terdapat aspek-aspek seperti subjek dan predikat dalam struktur sintaksis. Dari struktur kalimat tersebut muncul koherensi antar kalimat dari teks berita yang diproduksi. Kalimat-kalimat yang diproduksi dalam program acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi: Deklarasi Perangi Korupsi di tvOne kecenderungan lebih dominan bentuk kalimat aktif dari pada kalimat pasif. Penggunaan kalimat aktif dan pasif dapat dilihat pada kutipan teks wacana berikut ini.

Bentuk kalimat aktif:

- “Saya sudah katakan kita harus berani menghadapi dan memberantas korupsi”
- “Soal menjadi teladan Prabowo juga menyampaikan pepatah yang menyebutkan ikan yang kepalanya busuk akan berimbas kebusukan pada tubuhnya”.
- “Selain menyoroti angka kemiskinan presiden Prabowo Subianto juga menekankan adanya

kaitan antara adanya kemakmuran rakyat dengan penegakan hukum di Indonesia”.

- “Apabila pejabat memberi contoh yang baik, maka penegakan hukum akan berjalan adil, sehingga Prabowo menyakini masyarakat akan terbebas dari kemiskinan”. (Prabowo Subianto)
- “Dalam kesempatan tersebut Prabowo juga meminta semua elemen bangsa untuk awas diri”. (Reporter, Gina Fita)
- “Presiden menyoroti perilaku segelintir pihak yang serakah sebagai sumber utama korupsi yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat luas, Prabowo menggaris bawahi bahwa sikap menyerah pada korupsi harus di lawan dengan keyakinan perubahan yang masih mungkin terjadi”. (Reporter, Gina Fita)

Dari kutipan teks wacana di atas, kalimat-kalimat tersebut berbentuk kalimat aktif. Pada frasa “*Saya sudah katakan kita harus berani*” berdiri sebagai subjek dalam kalimat, sedangkan “*menghadapi dan memberantas korupsi*”. Sebagai predikat (kategori kata kerja) dan pidato politiknya sebagai objek dalam kalimat tersebut. Selanjutnya pada kutipan teks kalimat kedua, tampak kata Prabowo sebagai subjek dan kata menjadi, menyampaikan, serta menyebutkan sebagai predikat (kategori kata kerja) dalam kalimat tersebut, begitu pula dengan kalimat ketiga.

Demikian pula pada kutipan teks pada kalimat keempat, frasa “*apabila pejabat dan Prabowo*” berdiri sebagai subjek dalam kalimat, sedangkan kata memberi dan menyakini berdiri sebagai predikat (kategori kata kerja). Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat aktif cenderung ditampilkan dengan subjek dan predikat yang relatif relevan.

Bentuk kalimat pasif:

- kita merasa bangga bahwa kita disebut ekonomi ke-16 terbesar didunia.
- kita malah ditertawakan, kalau kita ingin memperbaiki

Kalimat tersebut sangat jelas berbentuk kalimat pasif. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan kata kerja “di” Kita sebagai subjek (yang menerangkan) dan kata disebut dan ditertawakan sebagai predikat berupa kata kerja pasif.

## 2) Koherensi

Aspek koherensi merupakan korelasi antar kalimat dan paragraf (Depdikbud, 2003). Teks wacana berita yang diproduksi oleh program acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi: Deklarasi Perangi Korupsi di tvOne yakni koherensi sebab-akibat. Pada koherensi sebab-akibat, penggunaan kata hubung seperti “karena” dan “akibat” merupakan indikator atau tolak ukur. Pada program acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi: Deklarasi Perangi Korupsi di tvOne tidak terdapat aspek koherensi.

## 3) Kata Ganti

konsep dari kata ganti adalah kata yang digunakan untuk merujuk pada kata yang lainnya. Umumnya kata ganti yang muncul dari teks wacana berita merupakan kata ganti orang pertama jamak (Depdikbud, 2003). Kata tersebut dapat dilihat pada penggunaan sebagai berikut.

- *Saya sudah katakan **kita** harus berani menghadapi dan memberantas korupsi dengan perbaikan sistem, dengan penegakan hukum yang tegas, dengan digitalisasi insyaallah **kita** akan kurangi korupsi secara signifikan, tapi ini harus **kita** lakukan seluruh unsur pimpinan harus memberi contoh. ing ngarso sung tulodo.*
- *Saudara-saudara sekalian semua **kita** percaya dan **kita** yakin **kita** akan punya kekuatan untuk bisa menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia*
- ***Kita** harus berani mengakui terlalu banyak kebocoran-kebocoran dari anggaran **kita**.*
- ***Kita** masih melibat Sebagian saudara-saudara **kita** yang belum menikmati hasil kemerdekaan terlalu banyak saudara-saudara **kita** yang berada dibawah garis kemiskinan, terlalu banyak anak-anak **kita***

*yang berangkat sekolah tidak makan pagi, terlalu banyak anak-anak **kita** yang tidak punya pakaian untuk berangkat sekolah. Saudara-saudara sekalian **kita** sebagai pemimpin politik jangan **kita** terlalu senang melihat angka-angka statistik yang membuat **kita** terlalu cepat gembira, terlalu cepat puas, padahal **kita** belum melihat gambaran sepenuhnya. **Kita** merasa bangga bahwa **kita** diterima di kalangan G20, **kita** merasa bangga bahwa **kita** disebut ekonomi ke-16 terbesar di dunia, tapi apakah **kita** sungguh-sungguh paham, apa **kita** sungguh-sungguh melihat gambaran yang utuh dari keadaan **kita**, apakah kita sadar bahwa kemiskinan di Indonesia masih terlalu besar”.*

Kata ganti “kita” pada kutipan tersebut merujuk pada pemimpin negeri yang belum menyadari bahwa korupsi memberikan dampak besar bagi negara. Korupsi bukan hanya berdampak pada sosial ekonomi rakyat, namun juga berdampak pada tatanan negara. Indonesia telah terkecoh oleh angka statistik dalam kalangan G20 sehingga tidak memahami kondisi rakyat yang banyak di bawah angka kemiskinan.

#### 4) **Metafora**

Penggunaan metafora sebagai petunjuk untuk membedah dan memahami suatu makna yang terdapat di dalam teks. Penggunaan metafora dalam suatu wacana dapat berupa ungkapan, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan ungkapan yang diambil dari ayat suci. Hal tersebut digunakan untuk memperkuat pesan utama (Eriyanto, 2009). Metafora dalam kajian ini dapat dilihat pada kutipan teks wacana berita berikut ini.

- *“Soal menjadi teladan Prabowo juga menyampaikan pepatah yang menyebutkan ikan yang kepalanya busuk akan berimbas kebusukan pada tubuhnya”.*
- *“Ada pepatah yang mengatakan kalau ikan menjadi busuk, busuknya mulai dari kepala”.*  
Artinya kalau kita ingin berubah maka jadilah teladan. Pimpinan harus jadi teladan bagi bawahannya untuk menjadi lebih baik. Karena tidak mungkin kita memulai dengan yang baik kalau tidak dimulai dari diri kita sendiri.
- *“Prabowo dengan tegas menyatakan perang terhadap korupsi, presiden jelas mengincar tikus-tikus berdasi yang menyengsarakan bangsa”.*  
Makna kalimat Tikus-tikus berdasi merujuk pada pejabat yang melakukan korupsi di lingkungan pemerintahan. Istilah ini di gunakan untuk menggambarkan para koruptor yang merusak tatanan negeri dan nilai-nilai etika pemerintahan.
- *“Saya sudah katakan kita harus berani menghadapi dan memberantas korupsi dengan perbaikan sistem, dengan penegakan hukum yang tegas, dengan digitalisasi insyaallah kita akan kurangi korupsi secara signifikan, tapi ini harus kita lakukan seluruh unsur pimpinan harus memberi contoh ing ngarso sung tulodo”.*

Semboyan yang di ucapkan Prabowo ing ngarso sung tulodo memiliki arti di depan memberi teladan atau contoh.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis wacana kritis model Van Dijk dalam program acara Benang Merah Presiden Incar Tikus Berdasi: Deklarasi Perangi Korupsi di tvOne menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis struktur makro dan analisis super struktur. Analisis struktur makro dalam topik ini membahas tentang maraknya kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Sedangkan hasil analisis super struktur mengkaji mengenai pendahuluan acara yang menggambarkan suasana dan berita yang dibawakan, bagian isi berisi wawancara berita, dan pada bagian akhir menjelaskan pesan tersirat yang disampaikan oleh Prabowo terhadap para pemimpin untuk memiliki hati yang bersih, berkomitmen kuat, dan berintegritas.

## Referensi

- Amallah, N, S. 2018. Analisis Wacana Kritis Kasus Reklamasi Pada Majalah Tempo Edisi April-Juni 2016. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- ADRIANSYAH, Adriansyah; YANTHI, Erlina Yuli; CHARLINA, Charlina. Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan Partai NasDem, Anies Ajak Berdoa Bersama: Analisis Wacana Kritis Berita Online Media Tempo dengan Pendekatan Van Dijk. *Journal of Education Research*, 2024, 5.1: 371-379.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Baryadi, P. 2002. Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa. Yogyakarta. Pustaka Gondhosuli.
- Budiarsih, Sri; ASROPAH, Asropah. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto Tahun 2024. *PARAFRASA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2024, 6.2: 7-16.
- Burton, 2008:153 (dalam PRAMITASARI, Afrinar; KHOFIFAH, Ismiatun 2022,2.2: 307-316). Analisis wacana kritis pendekatan teun a van dijk pada pemberitaan “pmk mengancam, ridwan kamil minta pemda waspadai hewan ternak jelang idul adha” dalam sindo news. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2022, 2.2: 307-316.
- Depdikbud (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. (2009). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media (N. Huda (ed.); VII). LKiS.
- Eriyanto. 2017. Analisis Wacana. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Finoza, L. (2005). Komposisi Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa. Diksi Insan Mulia. (dalam Adriansyah, Adriansyah; Yanthi, Erlina Yuli; Charlina, Charlina, 2024,5.1:371-379). Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan Partai NasDem, Anies Ajak Berdoa Bersama: Analisis Wacana Kritis Berita Online Media Tempo dengan Pendekatan Van Dijk. *Journal of Education Research*, 2024, 5.1: 371-379.
- Haryatmoko, 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*, Jakarta : Rajawali Pers.
- J. Barents (dalam PRIHANTORO, Edy. Stereotip, 2019, 12.1). Perempuan Calon Legislatif dalam Wacana Media Massa Online di Tahun Politik. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 2019, 12.1.
- Muffidah (2021:2), (dalam NUR, Ananda Syarifah, et al 2024,4.2:239-253). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Mata Najwa “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2024, 4.2: 239-253.
- Paretanan, Efrani, et al. Peran Teknologi Berbasis Gadget Dalam Memberantas Korupsi. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 2021, 1.1: 189-192.
- Payuyasa, I. Nyoman. Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 2017, 5.
- Sari, Cut Purnama. Struktur tematik berita penyalahgunaan narkoba harian Media Indonesia (analisis wacana kritis Teun a. Van Dijk). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2018, 12.1.
- Sosiowati, 2013 (dalam Jayanti, Krisdiana Dwi; Pribadi, Farid 2024, 13.1: 81-90). Wacana Berpendapat Rocky Gerung dalam Program Perempuan Bicara TvOne: Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk. *Paradigma*, 2024, 13.1: 81-90.
- Suandi, I Nengah. 2008. Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa. Singaraja: Undiksha.
- Van Dijk (1996) Analisis Wacana Kritis (dalam SAKKA, Syafri Bin; NURHADI, Nurhadi; SARI, Esti Swastika). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden Di Ktt Ke-42 Asean. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2023, 3.2: 93-102.